













tangan yang secara bersama-sama dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa serta memotivasi dan mengarahkan minat siswa tentang Faktor Persekutuan suatu pasangan bilangan. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

Guru membacakan suatu cerita tentang Cyriel mempunyai 25 buah permen Mentos tulis dan 30 buah permen Tango, Cyriel ingin memberikan permen tersebut kepada beberapa orang temannya dengan bagian sama banyak, berapa paling banyak teman Cyriel yang mendapat bagian permen? Coba kalian bantu Cyriel untuk membagi permen tersebut! Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjawab masalah tersebut. Pada tahap elaborasi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 5-6 siswa. Guru membagikan lembar kerja siswa berupa permasalahan yang berhubungan dengan materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).Setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam lembar kerja. Selanjutnya guru mempersilahkan anggota kelompok untuk mempresentasikan materi yang telah didiskusikan secara bergantian. Proses ini diharapkan akan terjadi sharing pengetahuan antara mereka.







begitu antusias terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Namun, mereka cukup tertarik dengan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.

- c) Perhatian, minat dan motivasi terhadap penjelasan guru dalam kategori cukup.
- d) Siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran hal ini tampak dari siswa yang cukup maju bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru, maju kedepan kelas, dan banyak menunjukkan jari saat guru memberikan pertanyaan.
- e) Keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat sudah baik.
- f) Kerjasama dalam kelompok dalam kategori cukup. Tetapi siswa perlu lebih banyak belajar untuk lebih kompak dan mau membantu teman yang sekelompok.
- g) Dalam mengerjakan tugas individu atau kelompok, siswa kurang sungguh-sungguh pada saat mengerjakan tugas kelompok, ada beberapa siswa yang hanya mengandalkan temannya dan tidak mau berusaha untuk belajar.
- h) Keberanian siswa mempresentasikan hasil tugas dalam kategori cukup.





- 
- e) Cara guru merespon pertanyaan dan pendapat siswa baik.
  - f) Guru sudah memberikan pujian kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan guru dengan baik, tetapi guru belum memberikan *reward* kepada siswa oleh karena itu diharapkan pada siklus berikutnya guru diharapkan memberikan *reward* kepada siswa untuk memberikan semangat pada siswa. Guru juga menanggapi pendapat siswa dengan baik.
  - g) Interaksi dengan siswa sudah baik, tetapi masih dapat ditingkatkan lagi.
  - h) Kemampuan guru dalam memotivasi siswa berada dalam kategori cukup, sehingga masih harus ditingkatkan.
  - i) Bimbingan yang diberikan guru belum bisa menyeluruh. Beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam penggunaan media permen untuk menyelesaikan masalah belum mendapatkan bimbingan sebagaimana mestinya.
  - j) Pengelolaan waktu oleh guru masih rendah. Waktu untuk setiap tahap kegiatan yang sudah ditetapkan



Beberapa siswa masih belum memahami materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), 2) beberapa siswa masih bingung menggunakan media permen untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) karena merupakan hal yang baru, 3) Pada saat mengerjakan tugas kelompok, beberapa siswa hanya mengandalkan temannya, 4) Siswa yang pintar cenderung ingin mengerjakan sendiri tugas dari guru dan enggan sharing dengan kelompoknya, 5) Masalah yang diberikan kurang kontekstual dan kurang rinci dalam memberikan tahapan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Proses pembelajaran pada siklus I masih belum bisa dilaksanakan secara optimal. Tetapi berdasarkan hasil evaluasi dari siklus I dibandingkan dengan hasil evaluasi sebelum tindakan, tampak peningkatan yang sangat pesat. Adapun hasil yang diperoleh siswa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 1.7 hal 101 Data frekuensi hasil evaluasi matematika setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2











Kemudian meminta siswa untuk mendiskusikannya. Dalam tahap konfirmasi, tiap kelompok maju secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok yang terbaik mendapat penghargaan berupa tanda bintang dari guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila ada hal-hal yang kurang jelas. Guru memberi penguatan tentang materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan meluruskan bila terjadi kesalah pahaman yang berkaitan dengan materi tersebut.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Guru memberikan penghargaan (reward) kepada siswa yang mendapat nilai terbaik. Sebagai tindak lanjut guru memberikan pekerjaan rumah. Guru mengajak siswa untuk berdoa dan menutup pembelajaran matematika.

Berikut ini dipaparkan kondisi riil yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

- a) Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dinilai sangat baik oleh observer hal ini karena banyak siswa yang sudah terampil menggunakan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dalam pemecahan masalah yang terdapat dalam soal cerita yang diberikan.

- 
- b) Perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru sangat baik.
  - c) Perhatian, minat dan motivasi terhadap penjelasan guru dalam kategori baik. Siswa tampak semangat dalam belajar.
  - d) Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tampak dari siswa yang cukup bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru, maju kedepan kelas, dan banyak menunjukkan jari saat guru memberikan pertanyaan.
  - e) Keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat sangat baik. Banyak siswa yang bertanya jika mengalami kesulitan.
  - f) Kerjasama dalam kelompok sangat baik. Siswa yang sudah bisa dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan penggunaan FPB merasa senang apabila dapat membantu temannya yang belum bisa.
  - g) Dalam mengerjakan tugas individu atau kelompok, siswa banyak tampak bersungguh-sungguh dan dinilai sangat baik oleh observer.
  - h) Keberanian siswa mempresentasikan hasil tugas dalam kategori sangat baik. Banyak yang sudah menguasai materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) sehingga saat diminta maju, mereka sangat antusias.

















- 6) Guru sudah memberikan pujian kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan guru dengan baik. Guru juga menanggapi pendapat.
- 7) Interaksi dengan siswa sudah baik, tetapi masih dapat ditingkatkan lagi.
- 8) Kemampuan guru dalam memotivasi siswa berada dalam kategori cukup sehingga masih harus ditingkatkan.
- 9) Bimbingan yang diberikan guru belum bisa menyeluruh. Beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media permen untuk menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) belum mendapatkan bimbingan sebagaimana mestinya.
- 10) Pengelolaan waktu oleh guru masih rendah. Waktu untuk setiap tahap kegiatan yang sudah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum bisa dilaksanakan sesuai rencana.
- 11) Variasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kategori cukup.

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I berada pada kategori cukup yang ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata 2,45.

- f. Data hasil observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas siklus II

Dari data observasi pada lampiran 1.3 halaman 92 dalam kegiatan pembelajaran di kelas VA selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil observasi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dinilai sangat baik oleh observer. Hal ini karena banyak siswa yang sudah bisa menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dengan menggunakan media permen.
- 2) Perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru sangat baik. Perhatian, minat dan motivasi terhadap penjelasan guru dalam kategori baik. Siswa tampak semangat dalam belajar.
- 3) Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran hal ini tampak dari siswa yang cukup bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru, maju ke depan kelas, dan banyak menunjukkan jari saat guru memberikan pertanyaan.
- 4) Keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat sangat baik. Banyak siswa yang bertanya jika mengalami kesulitan.
- 5) Kerja sama dalam kelompok sangat baik, siswa yang sudah bisa materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) merasa senang apabila dapat membantu temannya yang belum bisa.
- 6) Dalam mengerjakan tugas individu atau kelompok, siswa tampak bersungguh-sungguh dan dinilai sangat baik oleh observer.
- 7) Keberanian siswa mempresentasikan hasil tugas dalam kategori sangat baik. Banyak yang sudah menguasai materi Faktor









siswa dalam menyelesaikan tugas pada saat proses pembelajaran berlangsung bersumber dari hal-hal sebagai berikut: 1) Sebagian siswa kurang memahami pembelajaran dengan materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), 2) Sebagian siswa masih bingung tentang penggunaan media permen untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), 3) Pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa yang kurang aktif hanya mengaandalkan temannya, 4) siswa yang pintar kurang sabar dalam mengajari temannya, 5) masih ada anak yang kurang memahami konsep Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) sering kali kurang teliti sehingga jawaban seringkali salah.

Upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada siklus I yang dilaksanakan disiklus II dalam upaya perbaikan adalah dengan memberikan bimbingan kepada siswa tentang penggunaan media permen untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Guru juga lebih menekankan kerjasama dalam kelompok. Setelah itu, pada saat pembelajaran guru (peneliti) memberikan latihan secara individu. Pembelajaran pada siklus II sudah berhasil sehingga tidak ada hambatan yang berarti. Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) pada siswa kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jambangan Surabaya yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat



